

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KEDISIPLINAN SISWA PADA SEKOLAH DASAR

Cantika Nurfaidah<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor, [dilamaria2002@gmail.com](mailto:dilamaria2002@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor, [cantikanurfaidah79@gmail.com](mailto:cantikanurfaidah79@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru penggerak dalam mengelola kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar (SD). Partisipasi dalam penelitian ini adalah 15 guru penggerak di SD yang tersebar di beberapa sekolah wilayah kota/kabupaten Bogor dan kabupaten Sukabumi. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus yang bertujuan untuk memungkinkan peneliti memperoleh dan mengkaji data dalam suatu konteks atau fenomena. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada manfaat mengelola kedisiplinan siswa, saran atau masukan untuk mengelola kedisiplinan siswa, tantangan guru dalam mengelola kedisiplinan siswa di kelas serta dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, kedisiplinan, siswa SD

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan pendidikan akibat krisis pendidikan (Aliyyah et al, 2023). Kurikulum merdeka yang muncul untuk menangani masalah pendidikan saat itu merumuskan beberapa pedoman baru yang menawarkan kebebasan konseptual sekolah dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya perubahan kurikulum ini, diharapkan perubahan dunia pendidikan lebih fokus pada pengembangan softskill berbasis karakter dan kompetensi (Indarta et al., 2022). Dalam arti lain, kurikulum adalah

dokumen identik yang dibutuhkan di dalam kelas agar guru memiliki arah yang jelas dalam semua proses belajar mengajar untuk memenuhi perannya sebagai seorang pendidik. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu kerangka utuh yang mencakup berbagai aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan objek pembelajaran, sistem pelaksanaan penilaian, hingga teknik penilaian yang logis dan realistis, sehingga baik siswa maupun orang tua. bisa memahaminya juga. (Bahri, 2017).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dan wajib dalam lembaga pendidikan. Kurikulum berperan penting sebagai perangkat pembelajaran yang meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran berupa proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui beberapa kegiatan pembelajaran. (Rachman et al., 2021). Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi penentu dalam tujuan pembelajaran berdasarkan beberapa aspek seperti aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik (Suratno & Sari, 2022).

Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantaryang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Karena kebebasan inilah yang berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk menggali ilmunya untuk membentuk karakter yang merdeka (Vhalery et al., 2022). Merdeka belajar ini terlahir karena ada banyaknya permasalahan yang terjadi di dunia Pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia (Baro'ah, 2020).

Disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah berperan penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran (Njoroge & Nyabuto, 2014). Nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya. Oleh sebab itu, karakter

disiplin juga dapat dikatakan sebagai karakter yang menjadi dasar pembentukan watak seseorang. Disiplin dapat dikatakan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan mendukung ketaatan dalam diri seseorang, sehingga sikap konsisten akan melekat dalam dirinya (Elly, 2016). Pengembangan disiplin dalam diri siswa akan membantu siswa mengembangkan kontrol diri dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya (Rahmat, 2017).

Di sekolah, untuk meminimalkan siswa yang tidak disiplin, salah satu upaya yang dilakukan adalah tindakan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas adalah bidang pendidikan yang berfokus pada keseluruhan lingkungan kelas yang terpisah dari muatan akademis tertentu (Brophy, 2006 dalam Watson, 2015). Artinya, pengelolaan kelas tidak untuk bidang akademis saja, tetapi juga pengendalian perilaku melalui penghargaan dan hukuman. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah atas ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif (Djamarah & Zain, 2006).

Pengelolaan kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang (Aliyyah et al., 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk memungkinkan peneliti memperoleh dan mengkaji data dalam suatu konteks atau fenomena. Kasus yang dipilih dapat berupa orang, siswa atau staf sekolah yang menjadi anggota komunitas sekolah (Creswell, 2014). Data studi kasus digunakan untuk menggambarkan suatu kasus secara mendalam dalam kehidupan nyata secara komprehensif (Yin, 2011). Dalam penelitian ini, informasi mengenai persepsi guru dalam pengelolaan kedisiplinan siswa kelas tinggi pada kurikulum merdeka digali secara mendalam dari persepsi guru kelas tinggi sekolah dasar.

Penelusuran literatur dilakukan untuk menentukan definisi konseptual dan operasional dari focus penelitian yaitu data yang berkaitan dengan pengelolaan kedisiplinan siswa kelas tinggi pada kurikulum merdeka. Pembuatan data dilakukan secara bertahap melalui survey dan pengisian google form untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang diterapkan untuk menganalisis indikator (Braun & Clarke, 2019; Miles et al., 2014).

### **PARTISIPAN**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 guru penggerak di Sekolah Dasar yang tersebar di beberapa sekolah wilayah Kota/Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Teknik purposive sampling digunakan dengan melakukan survei secara online melalui Google Formulir kepada guru penggerak di Sekolah Dasar tentang "Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Pada Kurikulum Merdeka". Pemilihan guru penggerak di wilayah tersebut didasarkan pada letak geografis daerah yang representatif berada di daerah Kota/Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama mengajar, dan tingkat pendidikan adalah sebagaimana tabel 1.

**Tabel 1.** Profil Responden

<b>Profil Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Jenis Kelamin		
Perempuan	13	87
Laki-laki	2	13
Tahun bekerja sebagai guru		
1-5 tahun	0	0
6-10 tahun	4	27
11-15 tahun	6	40
16-20 tahun	2	13
20 tahun keatas	1	7
Usia		
20-25 tahun	0	0
26-30 tahun	3	20
31-35 tahun	4	27
36-40 tahun	2	13
41-45 tahun	3	20
46-50 tahun	3	20
Tingkat pendidikan		
Sarjana	15	100
Magister	0	0
Doktor	0	0

## PENGUMPULAN DATA

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab (Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020)). Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan konsep eksplorasi (Kumar, 2011) dan perolehan makna tentang implementasi kurikulum merdeka di Indonesia. Ada empat aspek yang ditanyakan dalam wawancara, yaitu manfaat, saran atau masukan, tantangan serta dampak positif dan negatif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Panduan wawancara yang digunakan telah divalidasi oleh ahli pendidikan sekolah dasar dan ahli pendidikan.

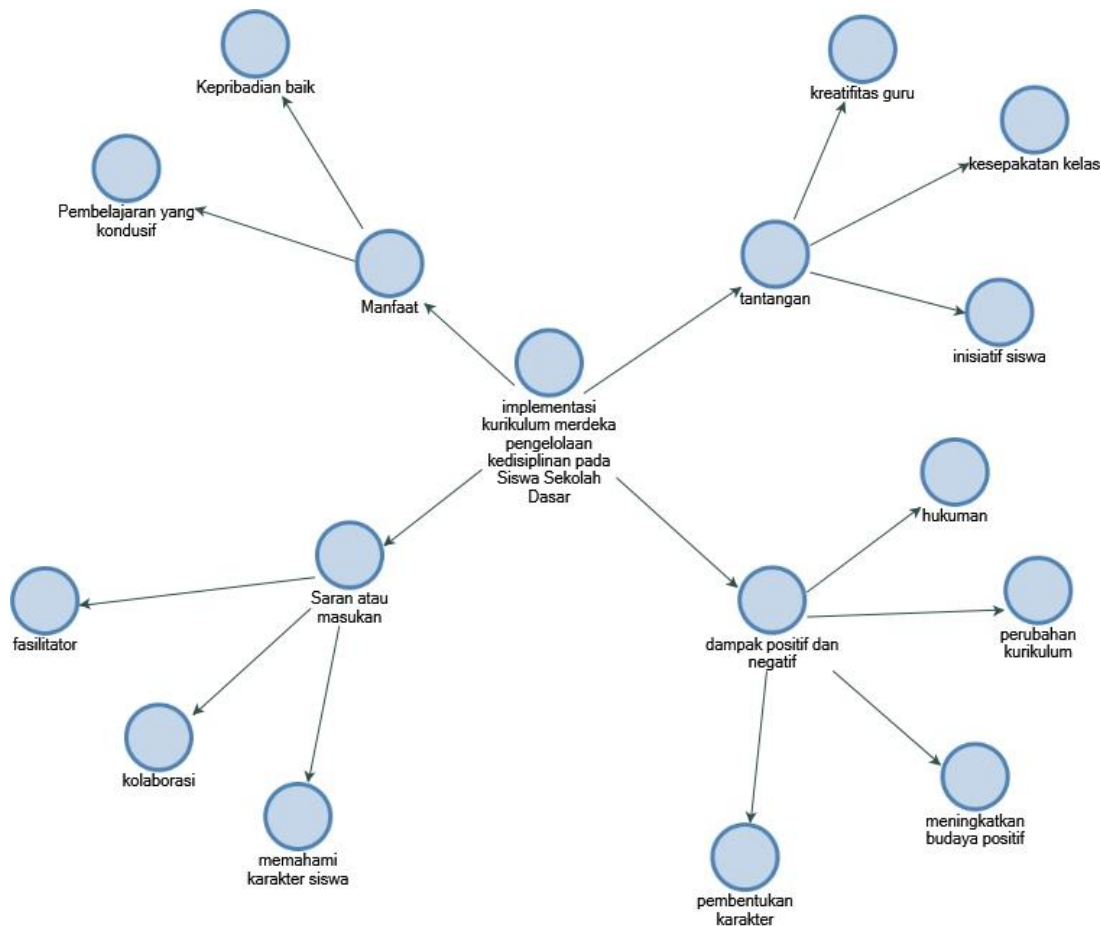
Pengumpulan data dilakukan melalui survei secara online kepada 15 guru penggerak di beberapa sekolah wilayah kota/kabupaten Bogor dan kabupaten Sukabumi dari 15 orang guru pada sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Proses pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu, mulai dari tanggal 03 April 2023 sampai dengan 10 April 2023. Sebelum responden mengisi tautan google formulir yang peneliti berikan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan statement kepada responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Selanjutnya, jawaban responden ditulis dan dibuat transkrip dari masing-masing responden untuk selanjutnya dibuat kode awal berdasarkan kesamaan tema (Braun & Clarke, 2019).

### **ANALISIS DATA**

Data dianalisis menggunakan analisis induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat tema yang diungkapkan oleh partisipan (Braun & Clarke, 2019). Tanggapan dari masing-masing responden diberi kode menggunakan kata kunci agar tidak tumpang tindih. Program NVivo 12 digunakan untuk memfasilitasi pengkodean dan kategorisasi penelitian. Data hasil wawancara dimasukkan ke dalam nodes dan cases untuk dikelompokkan menjadi kode-kode tertentu. Peta tematik menunjukkan organisasi konsep menurut berbagai tingkatan, interaksi potensial antar konsep kemudian dikembangkan. Tim analisis kemudian membahas semua kode dan kategorisasi serta melakukan pengintegrasian antar kode sehingga setiap kode dapat disederhanakan. Teknik induktif ini mempermudah identifikasi tema yang responden berikan dalam menanggapi pertanyaan peneliti. Lihat gambar 1 dibawah ini.



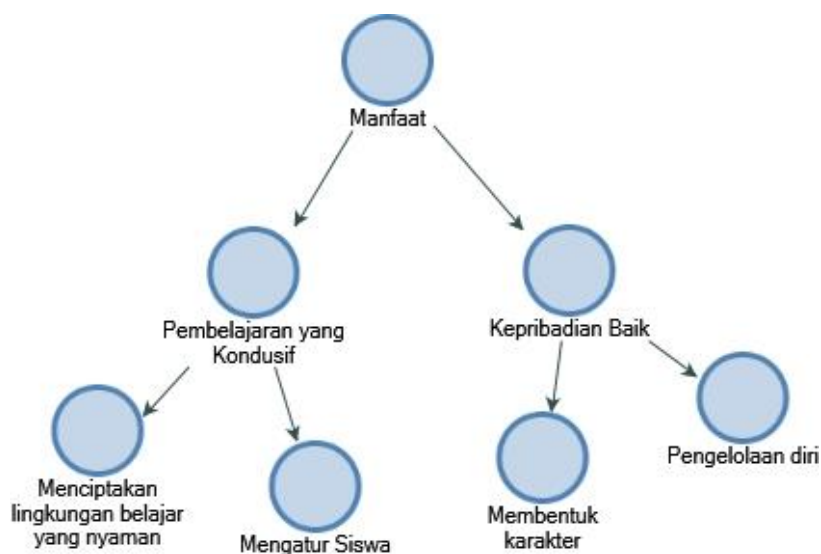
**Gambar 1.** Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum Merdeka Pengelolaan Kedisiplinan Siswa pada Sekolah Dasar (use NVivo 12)

Peneliti mempertimbangkan kredibilitas selama melakukan penelitian. Dimulai dari pembuatan instrument pengumpulan data yang dibuat berdasarkan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan data dari jawaban masing-masing responden untuk memeriksa kebenaran data agar mengurangi bias hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### MANFAAT

Manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa SD memiliki dua subtema yaitu kepribadian baik dan pembelajaran yang kondusif. Sebagaimana yang ada di gambar 2 tentang manfaat mengelola kedisiplinan belajar siswa SD



*Gambar 2. Manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa pada sekolah dasar*

Berdasarkan gambar 2, ada beberapa manfaat yang harus diperhatikan di dalam kelas yang berfungsi untuk mengelola kedisiplinan siswa SD. Guru mampu meningkatkan pengelolaan disiplin diri dan membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan karakter. Seperti halnya siswa dapat mengelola dirinya sendiri dalam menentukan sikap, kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran serta siswa dapat menentukan sikap terhadap permasalahan belajar. Beberapa guru berkata :

Manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa pada kelas tinggi tentunya sangat diperlukan untuk mengelola dirinya sendiri dalam menentukan sikap, kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran, serta dalam menentukan sikap terhadap permasalahan pembelajaran. (Guru 1)

Manfaat Pengelolaan disiplin terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting Karena manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin kelas juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian santun dan berkarakter, yang mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat pada

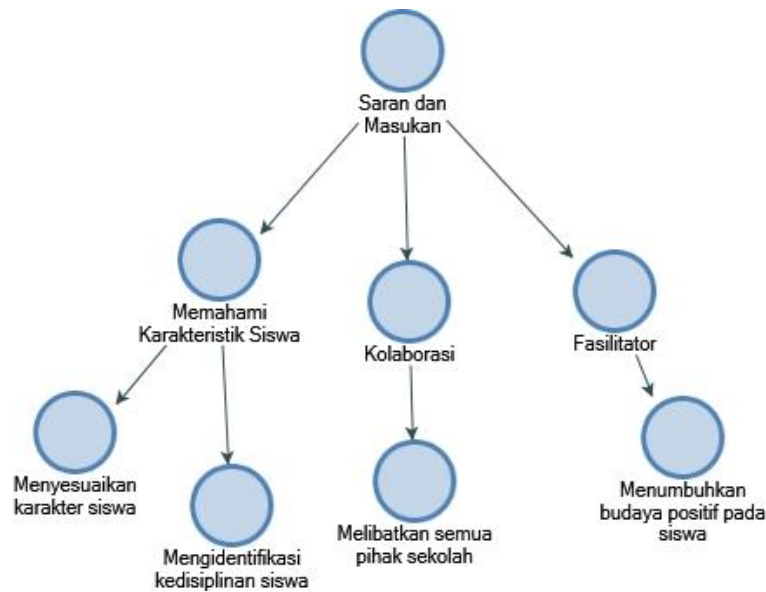
peraturan serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakannya.  
(Guru 6)

Pada penerapan kedisiplinan kelas juga, guru dapat mengatur kelas dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan membangun lingkungan belajar yang nyaman. Artinya jika siswa sudah disiplin, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. Beberapa guru berkata :

Manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa diantaranya dapat menciptanya iklim belajar yang kondusif, menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas, jika siswa sudah dapat disiplin maka tujuan belajar dapat tercapai dan dapat mempengaruhi atau meningkatkan prestasi belajar. (Guru 4)

#### **SARAN ATAU MASUKAN**

Saran atau masukan untuk pengelolaan kedisiplinan siswa SD memiliki tiga subtema yaitu kolaborasi, fasilitator dan memahami karakteristik siswa. Sebagaimana yang ada di gambar 3 tentang saran atau masukan untuk mengelola kedisiplinan belajar siswa SD.



*Gambar 3. Saran atau masukan pengelolaan kedisiplinan siswa pada sekolah dasar*

Salah satu saran yang harus diperhatikan di dalam kelas yang berfungsi untuk mengelola kedisiplinan belajar siswa SD yaitu semua pihak sekolah harus berkolaborasi dalam mengelola kedisiplinan siswa di kelas, seperti yang dikatakan beberapa guru :

Lebih baik ada kolaborasi antar siswa dan guru (Guru 5)

Sebagai masukan dalam mengelola kedisiplinan adanya kolaborasi antar warga sekolah dalam mengelola kedisiplinan (Guru 7)

Kolaborasi antara sekolah, keluarga dan lingkungan (Guru 13)

Guru sebagai fasilitator yang dapat memberikan pendampingan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan membantu siswa dalam menjalankan perannya sebagai siswa. Selain itu, guru mampu menumbuhkan budaya positif pada siswa seperti memberikan sikap teladan baik bagi siswa. Intinya, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru harus menunjukkan sikap yang dapat ditiru siswa, percaya diri dan melakukan penerapan

metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar di kelas. Beberapa guru berkata :

Untuk mengelola kedisiplinan perlu adanya tekad dari dalam diri, guru dapat membantu dengan menumbuhkan budaya positif pada siswa. Serta membuat keyakinan kelas agar siswa menyepakati bersama kegiatan pembelajaran yang akan mereka lakukan. (Guru 1)

Saran saya guru harus sebagai fasilitator, dan selalu memberikan respon terhadap perilaku siswa baik perilaku positif ataupun negatif. (Guru 3)

Dalam penerapan kedisiplinan siswa, guru mampu memahami karakter siswa. Seperti menyesuaikan karakteristik siswa dan mengidentifikasi kedisiplinan siswa. Artinya, karakteristik siswa ini dapat dilihat dari cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru atau temannya. Untuk mengelola kedisiplinannya pun harus dimulai dari pembiasaan-pembiasaan di kelas seperti disiplin datang ke sekolah tepat waktu, selain itu guru mampu mengajak dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya disiplin, seperti yang dikatakan beberapa guru :

Guru perlu memahami Karakteristik siswa dan menumbuh-kembangkan disiplin positif pada diri siswa (Guru 2)

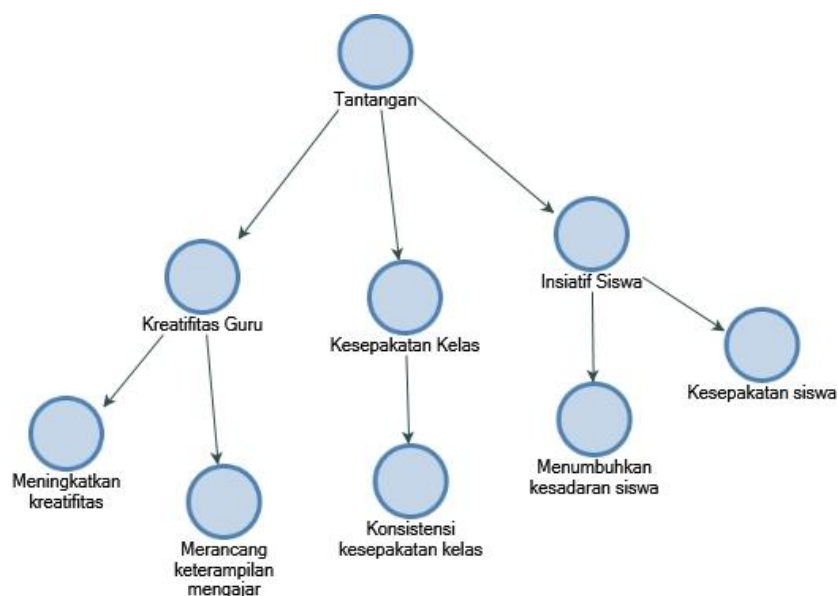
Kedisiplinan harus diterapkan sedemikian rupa agar pengelolaan kedisiplinan belajar dapat meningkat dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang berkualitas, namun kedisiplinan tersebut harus disesuaikan dengan berbagai karakter peserta didik sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi, melalui hal tersebut diperlukan adanya aturan berdasarkan keinginan peserta didik melalui perumusan kesepakatan kelas dan keyakinan kelas. (Guru 6)

Mengelola kedisiplinan harus dimulai dari identifikasi kedisiplinan anak di kelas, mana yg sudah baik dan mana yg belum, kemudian ajak anak untuk

menyadari pentingnya disiplin, terakhir anak diajak untuk merumuskan kesepakatan kelas (Guru 10)

## TANTANGAN

Tantangan dalam pengelolaan kedisiplinan pada siswa SD memiliki tiga subtema yaitu inisiatif siswa, kreatifitas guru dan kesepakatan kelas. Sebagaimana yang ada di gambar 4 tentang tantangan mengelola kedisiplinan belajar siswa SD.



*Gambar 4. Tantangan pengelolaan kedisiplinan siswa pada sekolah dasar*

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tantangan guru dalam menerapkan kedisiplinan di kelas. Seperti kurangnya kesadaran siswa menerapkan disiplin kelas dan ada beberapa siswa yang belum bisa melaksanakan kesepakatan kelas yang sudah disetujui. Seperti yang dikatakan beberapa guru :

Tantangannya adalah ada saja siswa yang belum bisa menghargai kesepakatan kelas yang sudah disepakati bersama. Misalnya siswa datang terlambat, berbuat gaduh di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah (Guru 1)

Tantangan yang dihadapi mengelola kedisiplinan belajar siswa kurangnya kesadaran siswa terhadap penerapan kedisiplinan dilingkungan sekolah

kurangnya dukungan dari orang tua dan pihak yang terlibat dalam penerapan pengelolaan tersebut (Guru 6)

Tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran pada diri warga sekolah, baik itu guru maupun siswa. (Guru 7)

Yang menjadi tantangan pastinya membiasakan siswa untuk disiplin adalah masih ada beberapa siswa yang belum sadar akan pentingnya disiplin (Guru 11)

Di dalam pembelajaran di kelas salah satu tantangannya adalah guru kurang memiliki kreatifitas dalam proses mengajar, maka dari itu guru mampu merancang keterampilan mengajar dan meningkatkan kreatifitasnya. Beberapa guru berkata :

Guru belum maksimal dalam merancang dan menerapkan disiplin positif (Guru 2)

Tantangannya adalah guru harus lebih terampil dan kreatif dalam mengajar juga harus mau berubah sesuai dengan kodrat alam agar tetap karakter kedisiplinan anak terjaga (Guru 3)

Salah satu tantangan mengelola kedisiplinan siswa yaitu menerapkan kesepakatan kelas yang dibuat untuk membantu guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Seperti yang dikatakan beberapa guru :

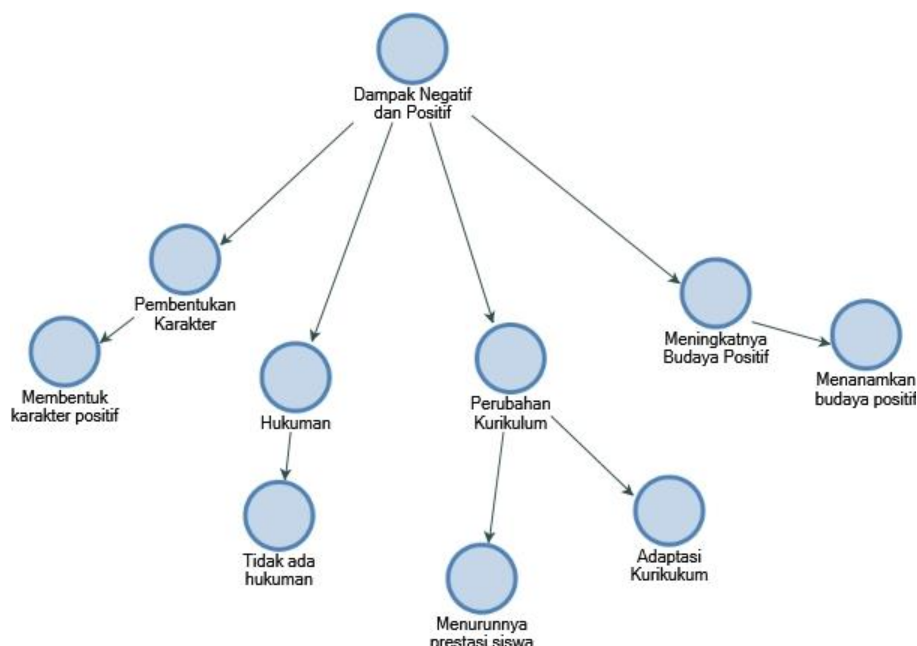
Tantangan yang dihadapi berupa konsistensi guru untuk melaksanakan kesepakatan kelas yg telah dibuat (Guru 10)

Masih ada murid yang melanggar kesepakatan kelas dan belum muncul motivasi intrinsik dalam mematuhi aturan/kesepakatan bersama. (Guru 14)

### **Dampak positif dan negatif penerapan kurikulum merdeka pengelolaan kedisiplinan kelas**

Dampak positif dan negatif penerapan kurikulum merdeka pada pengelolaan kedisiplinan siswa SD memiliki empat subtema yaitu meningkatnya budaya positif, pembentukan karakter, perubahan kurikulum dan hukuman. Sebagaimana yang ada

di gambar 5 tentang dampak positif dan negatif penerapan kurikulum merdeka pengelolaan kedisiplinan kelas.



*Gambar 5. Dampak positif dan negatif penerapan kurikulum merdeka pengelolaan kedisiplinan siswa pada sekolah dasar*

Salah satu dampak positif penerapan kurikulum merdeka adalah meningkatnya budaya positif yang tertanam pada siswa seperti siswa dapat lebih bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, peduli terhadap sesama. Beberapa guru berkata :

Dampak positif penerapan kurikulum merdeka adalah budaya positif semakin tertanam pada diri siswa, siswa menyadari betul akan hal yang mereka lakukan. Menjalankan segala sesuatu dengan keyakinan yang mereka miliki sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dampak negatif penerapan kurikulum merdeka adalah jika anak belum siap akan perubahan kurikulum tentunya agak sedikit sulit menerapkannya sehingga mengganggu pada ketercapaian kedisiplinan pada pembelajaran (Guru 1)

Dampak positif : Disiplin merupakan salah satu aspek dalam pengembangan karakter murid, dampak positif yang dapat dirasakan diantaranya siswa akan lebih bertanggung jawab, dengan suasana kelas yang kondusif prestasi belajar siswa akan meningkat Dampak negatif : yang mungkin dapat muncul jika siswa jika kedisiplinan kurang bisa dikelola terutama dalam hal kebebasan dibatasi, terlampau dikurangi atau dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak dan akan mengalami frustrasi dan kecemasan dan bahkan kepercayaan diri siswa akan berkurang. (Guru 4)

Dampak positifnya siswa menjadi bertanggungjawab terhadap kewajiban dan tugasnya Dampak negatifnya tidak ada (Guru 11)

Dampak positifnya, siswa menjadi tertib, disiplin dan kondusif. Negatifnya, siswa berpindah-pindah kelompok belajar (Guru 15)

Pembentukan karakter pada kurikulum merdeka ini untuk membentuk karakter yang positif. Pembentukan karakter ini perlu ditanamkan pada semua siswa sekolah dasar agar nantinya mereka memiliki kepribadian yang baik, hal ini sependapat dengan apa yang guru katakan di bawah ini :

Dampak positif : Disiplin merupakan salah satu aspek dalam pengembangan karakter murid, dampak positif yang dapat dirasakan diantaranya siswa akan lebih bertanggung jawab, dengan suasana kelas yang kondusif prestasi belajar siswa akan meningkat Dampak negatif : yang mungkin dapat muncul jika siswa jika kedisiplinan kurang bisa dikelola terutama dalam hal kebebasan dibatasi, terlampau dikurangi atau dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak dan akan mengalami frustrasi dan kecemasan dan bahkan kepercayaan diri siswa akan berkurang. (Guru 4)

Dampak positif penerapan kurikulum membuat proses belajar lebih terbuka sehingga akan membentuk karakteristik positif bagi peserta didik. (Guru 7)

Dampak positif nya yakin membantu membentuk larakter baik dan pribadi siswa. Dampak negatif (Guru 9)

Salah satu perubahan kurikulum yang terjadi pada penerapan kurikulum merdeka ini sulitnya beradaptasi dengan kurikulum yang baru dan menurunnya prestasi belajar siswa di kelas. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif yang sudah beberapa guru katakan di bawah ini :

Dampak positif penerapan kurikulum merdeka adalah budaya positif semakin tertanam pada diri siswa, siswa menyadari betul akan hal yang mereka lakukan. Menjalankan segala sesuatu dengan keyakinan yang mereka miliki sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dampak negatif penerapan kurikulum merdeka adalah jika anak belum siap akan perubahan kurikulum tentunya agak sedikit sulit menerapkannya sehingga mengganggu pada ketercapaian kedisiplinan pada pembelajaran (Guru 1)

Dampak positifnya adalah anak tidak di pukul rata harus sama.. Akan tetapi sesuai kebutuhan masing-masing. Dampak negatifnya adalah bagi anak karena belum terbiasa, akan sulit beradaptasi pada, kurikulum baru (Guru 3)

Dampak positifnya yaitu peserta didik dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik. (Guru 12)

Dengan adanya kurikulum merdeka, membatasi guru untuk memberikan hukuman secara fisik, contohnya seperti menghukum siswa dengan berlari di lapangan. Berikut guru berkata :

Dampak positif : pembelajaran di kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dalam pembelajaran membuat guru dapat lebih fokus dalam mengelola disiplin di kelas Dampak negatif terjadi ketika pemahaman guru belumlah utuh mengenai kurikulum merdeka, karena paradigma baru dalam kurikulum merdeka guru tidak diperbolehkan menghukum fisik anak karena tidak disiplin (Guru 10)

Dampak positifnya, murid diajak untuk sama2 terlibat dalam pembuatan aturan kedisiplinan kelas melalui kesepakatan kelas. Negatifnya, karena tidak ada hukuman atau sanksi maka murid menjadi lebih mudah melanggar aturan (Guru 14)

## PEMBAHASAN

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam sistem pendidikan, terutama pendidikan dasar. Hasil analisis kegiatan wawancara implementasi kurikulum merdeka: pengelolaan kedisiplinan siswa pada sekolah dasar ini disajikan dalam desain penelitian yang memfokuskan pembahasan terkait manfaat, saran atau masukan, tantangan serta dampak positif dan negatif dalam pengelolaan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

Dilihat pada gambar 2 tentang manfaat kedisiplinan pada siswa sekolah dasar, beberapa manfaat yang harus diperhatikan di dalam kelas yang berfungsi untuk mengelola kedisiplinan belajar yaitu guru mampu meningkatkan pengelolaan disiplin diri dan membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan karakter. Guru-guru pun sepakat bahwa manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa tentunya sangat diperlukan untuk mengelola dirinya sendiri dalam menentukan sikap, kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran, serta dalam menentukan sikap terhadap permasalahan pembelajaran. Selain itu, manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin kelas juga bertujuan untuk membentuk siswa yang berkepribadian baik dan berkarakter, mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat pada peraturan serta dapat bertanggung jawabkan segala tindakannya. Dalam penerapan kedisiplinan kelas juga, guru diharapkan mampu mengatur kelas dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan membangun lingkungan belajar yang nyaman. Artinya jika siswa sudah disiplin, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa di kelas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Anshori (2020) Peran guru sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menanamkan ilmu kedisiplinan kepada siswa. Namun ketika guru tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka dapat mempengaruhi perilaku siswa. Jika siswa sudah memiliki pengetahuan tentang kedisiplinan, siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak melanggarnya karena dia sudah mengetahui perilaku mana yang tidak diperbolehkan.

Salah satu saran atau masukan yang berfungsi untuk mengelola kedisiplinan belajar siswa yaitu semua pihak sekolah harus berkolaborasi dalam mengelola kedisiplinan siswa di kelas, artinya semua pihak yang ada di sekolah dapat bekerja sama dalam melaksanakan dan mengembangkan kedisiplinan belajar siswa. Tidak hanya pihak sekolah, keluarga dan lingkungan pun sangat berpengaruh dalam mengelola kedisiplinan siswa. Untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, guru mampu menjadi fasilitator yang dapat memberikan pendampingan dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu menanamkan budaya positif kepada siswa, seperti memberikan sikap teladan yang baik bagi siswa. Berkaitan dengan fasilitator guru, hasil penelitian ini sejalan dengan Hertina (2020) bahwa (1) peran guru sebagai fasilitator, selain tugas guru untuk mendidik siswa di kelas menjadi individu yang cerdas, tugas guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa (2) Bentuk kegiatan guru sebagai fasilitator adalah memberikan layanan yang memperlancar jalannya pembelajaran bagi siswa, seperti menciptakan kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, agar interaksi proses belajar mengajar berjalan efektif, peran guru sebagai fasilitator yaitu: Guru mendengarkan dan sabar, guru mudah didekati dan ramah, guru berwibawa dan tidak memihak. Dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan teknis edukatif serta harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi siswanya maupun lingkungannya (Aliyyah et al., 2019).

Dalam penerapan kedisiplinan siswa pun, guru diharapkan dapat memahami karakter siswa. Seperti menyesuaikan karakteristik siswa dan mengidentifikasi kedisiplinan siswa (Ulfah, 2018). Artinya, karakteristik siswa ini dapat dilihat dari cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru atau temannya. Untuk mengelola kedisiplinannya pun harus dimulai dari pembiasaan-pembiasaan di kelas seperti disiplin datang ke sekolah tepat waktu, selain itu guru mampu mengajak dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya disiplin. Kedisiplinan ini harus diterapkan agar pengelolaan kedisiplinan belajar dapat meningkat dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang berkualitas, namun kedisiplinan tersebut harus disesuaikan dengan karakter siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain menentukan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar siswa, menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan. Guru juga harus mampu mengidentifikasi kedisiplinan siswa di kelas, yaitu dengan memberikan pemahaman pentingnya disiplin, memberitahu perbuatan baik dan yang tidak baik serta mengajak siswa untuk membuat kesepakatan kelas. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Zuchdi, Prasetya, dan Masruri, 2010) bahwa penerapan kedisiplinan melalui pendidikan karakter yang tidak hanya diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan pembudayaan di sekolah (*school culture*). Selain itu, penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru, senyum-sapa-salam (3S).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tantangan guru dalam menerapkan kedisiplinan di kelas. Yang pertama kurangnya kesadaran siswa untuk menerapkan disiplin kelas, sering kali guru menemukan siswa yang masih belum bisa melaksanakan kesepakatan kelas yang sudah disetujui, seperti siswa datang terlambat, berbuat gaduh di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua dan pihak yang terlibat pun masih terbilang kurang mewadahi penerapan kedisiplinan. Kedua, guru kurang memiliki

kreatifitas dalam proses mengajar. Pada saat proses pembelajaran, guru kurang kreatif dan monoton sehingga membuat siswa bosan saat belajar di kelas, hal tersebut menjadi tantangan untuk guru menghadapi permasalahan saat mengajar siswa, artinya guru diharapkan untuk lebih terampil dan kreatif dalam mengajar di kelas. Tantangan terakhir, guru kurang konsisten dalam melaksanakan kesepakatan kelas, masih banyak siswa yang masih melanggar kesepakatan kedisiplinan di kelas. Dengan demikian, guru harus lebih mendorong dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang disiplin, sehingga nantinya siswa akan lebih mengerti dan menyadari akan kedisiplinan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya. Aditya (2018) Disiplin lebih mudah dilakukan ketika timbulnya kesadaran dalam diri siswa. Jika seorang siswa memiliki kesadaran atau keterbukaan untuk berlatih disiplin, ia akan melakukannya dengan mudah tanpa harus dipaksa oleh orang lain.

Dampak positif dan negatif penerapan kurikulum merdeka pada pengelolaan kedisiplinan siswa pada sekolah dasar ini dapat menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Dampak pertama, meningkatnya budaya positif yang tertanam pada siswa seperti siswa dapat lebih bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, peduli terhadap sesama. Dampak kedua, kurikulum merdeka ini membentuk karakter positif siswa di kelas, pembentukan karakter ini perlu ditanamkan pada semua siswa sekolah dasar agar nantinya mereka memiliki kepribadian yang baik. Dampak ketiga, sulitnya beradaptasi dengan kurikulum yang baru dan menurunnya prestasi belajar siswa di kelas. Dampak terakhir, membatasi guru untuk memberikan hukuman secara fisik. Penelitian lain (Susilowati, 2022) mengungkapkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka, guru mampu memberikan penekanan belajar bagi para peserta didik menjadi lebih berkualitas demi mewujudkan siswa yang berkualitas serta berkarakter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, implementasi kurikulum merdeka pada pengelolaan kedisiplinan siswa SD ini dapat meningkatkan karakter kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu meningkatkan pengelolaan disiplin diri dan membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan karakter, guru juga dapat mengatur kelas dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan membangun lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, semua pihak yang ada di sekolah pun harus berkolaborasi dalam mengelola kedisiplinan siswa, seperti bekerja sama dalam melaksanakan dan mengembangkan kedisiplinan belajar siswa. Tidak hanya pihak sekolah, keluarga dan lingkungan pun sangat berpengaruh dalam mengelola kedisiplinan siswa.

Dalam mengelola kedisiplinan, guru mendapatkan beberapa tantangan, seperti masih ada siswa yang belum menyadari dan menerapkan disiplin kelas serta ada beberapa siswa yang belum bisa melaksanakan kesepakatan kelas yang sudah disetujui. Selain itu, guru pun kurang memiliki kreatifitas dalam proses mengajar. Implementasi kurikulum merdeka ini memiliki dampak positif seperti meningkatnya budaya positif yang tertanam pada siswa seperti siswa dapat lebih bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur serta peduli terhadap sesama. Namun, dampak negatifnya sendiri yaitu guru sulit beradaptasi dengan kurikulum baru dan menurunnya prestasi belajar siswa.

## REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Abdurakhman, O., & Humaniora, J. S. (2017). *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z26fq>
- Aliyyah, R. R., Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent

- curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(2), 154-164.
- Aliyyah, R. R., Widayarsi, W., Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Ulfah, S. W., & Mulyadi, D. (2019). Outstanding Teachers: The Steps In Acquiring Them. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1528>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*(1).
- Elly, R. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. 3.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Njoroge, P. M., & Nyabuto, A. N. (2014). Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n1p289>
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743>
- Rahmat, N. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- Suratno, J., & Sari, D. P. (2022). *Kurikulum dan Model-model Pengembangannya*. 2(1).
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(1).
- Ulfah, R., Aliyyah, R. R., & Fauziyah, R. S. P. (2018). Reward dan Punishment dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri. *Tadbir Muwahhid*, 2(2), 98-110.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>